

26 DESEMBER, 2025**FETP INDONESIA**

NEWSLETTER

Edisi Ke-4 : Edisi Spesial Oktober - Desember 2025

CERITA DARI LAPANGAN KE FORUM GLOBAL: KONTRIBUSI FETP BAGI KETAHANAN KESEHATAN

Series *Newsletter* Triwulan FETP Indonesia edisi ke-4 ini menyoroti kiprah FETP di berbagai forum dan kontribusi nyata di lapangan

Editor's Letter

Halo Epidemiologist dan Indonesia,

Edisi kali ini hadir menunjukkan eksistensi akan pentingnya peran *Field Epidemiology Training Program* (FETP) dari berbagai sisi dalam menghadapi tantangan kesehatan masyarakat yang terus berkembang dengan pendekatan kolaboratif. *Newsletter* ini mengangkat berbagai peran *Field Epidemiology Training Program* (FETP) di lapangan dan di Forum baik di level nasional maupun global

Semoga edisi ini memberikan manfaat dan membawa semangat bagi epidemiolog terkhusus epidemiolog lapangan untuk terus berkontribusi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah kesehatan masyarakat. Kami sangat terbuka apabila ada kritik dan saran yang membangun terkait dengan konten *Newsletter Series* ini yang dapat disampaikan melalui *form* berikut:

bit.ly/Linksannewsletter

Selamat Membaca!

Edisi ini

Pertemuan *Steering Committee* dan Konferensi Ilmiah

Penyelidikan Epidemiologi

Peran Alumni dan Residen FETP

THE 15TH ASEAN PLUS THREE FETN STEERING COMMITTEE MEETING

Oleh: Sekretariat FETP Indonesia

The 15th ASEAN+3 Field Epidemiology Training Network (FETN) Steering Committee Meeting telah sukses dilaksanakan pada tanggal 27-28 November 2025 di Jakarta. Pertemuan ini dihadiri oleh Negara Anggota ASEAN, Plus Tiga Negara (China, Japan, Republic of Korea), ASEAN Secretariat, ASEAN+3 FETN Coordinating Office, dan mitra pembangunan untuk mereviu kemajuan Rencana Kerja ASEAN+3 FETN periode 2021–2025 dan mendiskusikan prioritas kegiatan untuk periode setelah tahun 2025.

Dr. Sumarjaya, SKM, M.M., MFP, C.F.A selaku Chair ASEAN+3 FETN Steering Committee Meeting 2025, menekankan sinergi untuk memperkuat kolaborasi regional dalam bidang epidemiologi lapangan dengan menyelaraskan upaya untuk meningkatkan Penguatan Surveilans Kolaboratif Multi-Sumber untuk Deteksi Dini dan Penilaian Risiko di Kawasan ASEAN+3, yang sejalan dengan prioritas ASEAN Health Cluster 2 (AHC2). Tema ini mencerminkan semakin pentingnya integrasi berbagai sumber data surveilans, termasuk kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan; surveilans laboratorium dan digital; serta intelijen berbasis masyarakat, untuk memperkuat kesiapsiagaan regional menghadapi ancaman yang muncul.



Pertemuan ini pada prinsipnya memberikan dukungan bagi pengembangan Rencana Kerja ASEAN+3 FETN periode 2026–2030, yang disusun berdasarkan tiga kunci strategis: Memperkuat tenaga epidemiologi lapangan melalui pengembangan kapasitas dan pertukaran regional, Mendorong kolaborasi multi-sektoral dan *One Health* untuk memperkuat kapasitas ketahanan kesehatan regional, serta Memperkuat mekanisme dan sumber daya regional untuk meningkatkan koordinasi dan dukungan teknis.

Komitmen berkelanjutan ASEAN+3 FETN untuk memajukan tujuan bersama yang selaras dengan ASEAN Post-2025 Health Development Agenda, dan terus menunjukkan komitmen bersama untuk memperkuat kolaborasi regional di bidang epidemiologi lapangan dan kesiapsiagaan darurat kesehatan masyarakat. Peran ASEAN+3 FETN menjadi penting dalam membangun sistem kesehatan yang tangguh, memajukan pengembangan sumber daya manusia kesehatan, dan mendorong pertukaran informasi yang tepat waktu di seluruh kawasan.

Jejaring Regional dan Arah Baru Epidemiologi Lapangan melalui Pertemuan Komite Field Epidemiology Training Network (FETN) ASEAN+3 di Jakarta

oleh: Nasya Shafira, Sonia Annisa Br Ketaren, dan Tuti Alawiyah - FETP UI

ASEAN+3 FETN merupakan wadah berbagi informasi serta mendukung negara-negara anggota ASEAN+3 dalam meningkatkan kapasitas epidemiolog lapangan. Jejaring ini berperan penting dalam memperkuat kolaborasi antarnegara, pembelajaran bersama, serta kesiapsiagaan terhadap wabah dan berbagai ancaman kesehatan lintas batas. Peserta pertemuan terdiri atas para epidemiolog lapangan dari negara-negara ASEAN serta negara *Plus Three*, yaitu Jepang, Korea, dan Tiongkok. Melalui FETN, negara anggota dapat berbagi praktik terbaik terkait respons kejadian wabah, sistem surveilans, dan penguatan kapasitas epidemiologi lapangan di kawasan.



Kegiatan ini dihadiri oleh akademisi dari FETP UI, UGM, UNHAS, UDAYANA, UNAND, UNDIP, dan UNAIR. Mahasiswa FETP UI turut hadir memeriahkan kegiatan tersebut. Agenda pada hari pertama adalah pengenalan dan pelaporan perkembangan terkini FETP wilayah ASEAN+3 serta pemaparan implementasi dari rencana kerja tahun 2021-2025 oleh para delegasi.

Pada malam hari mahasiswa FETP UI mempersembahkan tarian Nusantara sebagai bentuk perkenalan budaya Indonesia yang dilanjutkan dengan pengenalan alat musik angklung. Kegiatan ini menciptakan suasana kebersamaan dan mempererat jejaring antar delegasi.

Pada hari kedua, para delegasi membahas strategi penguatan tenaga FETP di tingkat nasional, kolaborasi dan koordinasi multisektor

termasuk pengembangan kerja sama *One Health*, serta penguatan mekanisme regional dan ketersediaan sumber daya. Diskusi ini menghasilkan finalisasi rencana kerja ASEAN+3 FETN periode 2026-2030 sebagai luaran utama pertemuan. Selain itu, ASEAN+3 FETN memperkenalkan *ASEAN Field Epidemiologist Award* sebagai bentuk apresiasi terhadap kontribusi epidemiolog lapangan, serta melanjutkan *Mitigation of Biological Threats (MBT) Programme Phase III* yang berfokus pada pelatihan, kolaborasi lintas negara, dan penguatan kompetensi surveilans. Pertemuan ditutup dengan rangkuman simpulan dan kesepakatan tindak lanjut, dengan penekanan pada penguatan lintas sektor serta pengembangan kapasitas tenaga FETP di seluruh bagian negara ASEAN+3.



Mahasiswa FETP FKM Unhas Tampil di Forum Internasional APACPH 2025 Thailand

Oleh: Indra Dwinata – FETP UNHAS



Field Epidemiology Training Program (FETP) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin (FKM Unhas) mengirimkan tiga mahasiswa untuk berpartisipasi dalam *The 56th Asia-Pacific Academic Consortium for Public Health (APACPH) Conference 2025* yang diselenggarakan di Mae Fah Luang University, Chiang Rai, Thailand, pada 4-7 November 2025.

Konferensi internasional ini mengusung tema *Public Health Transformation: Resilience, Innovation, and Equity* dan dihadiri oleh mahasiswa, akademisi, peneliti, serta praktisi kesehatan masyarakat dari berbagai negara di kawasan Asia Pasifik. Forum ini menjadi wadah strategis untuk pertukaran pengetahuan dan penguatan jejaring akademik global di bidang kesehatan masyarakat.

Dalam konferensi tersebut, mahasiswa FETP FKM Unhas tidak hanya hadir sebagai peserta namun juga mempresentasikan hasil penelitian dan proyek lapangan yang telah mereka lakukan selama studi. Fatmawati menyajikan investigasi kejadian luar biasa (KLB) Campak, Asniya menyajikan evaluasi surveilans kekarantinaan di Bandara Sultan Hasanuddin keduanya melalui persentasi oral dan Hamdan menyajikan Investigasi KLB Difteri melalui sesi persentasi poster. Diseminasi hasil lapangan ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa FETP UNHAS sebelum mereka lulus nantinya.



Ketua Pengelola FETP FKM Unhas, Ansariadi, Ph.D., menyampaikan bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam APACPH 2025 merupakan bagian dari strategi penguatan kapasitas akademik dan profesional mahasiswa, mahasiswa dituntut tidak hanya mampu melakukan praktik epidemiologi lapangan, tetapi juga harus mampu mendiseminasikan hasilnya dalam forum ilmiah baik nasional maupun internasional.

Bagi mahasiswa, partisipasi ini menjadi pengalaman berharga dan sangat berkesan bisa tampil dalam forum ilmiah internasional, selain membangun kepercayaan diri, hal ini juga melatih kemampuan komunikasi ilmiah di forum global. Selain itu, konferensi ini juga membuka peluang jejaring dan kolaborasi riset dengan mahasiswa dan peneliti dari berbagai negara di Asia Pasifik, termasuk alaysia, Thailand, dan Jepang. Mahasiswa menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada FETP Indonesia, FETP Universitas Hasanuddin dan Health Security Partners (HSP), atas kesempatan dan pengalaman pembelajaran yang sangat berharga ini.

Dekan FKM Unhas, Prof. Sukri Palutturi, SKM., M.Kes., M.Sc.PH., Ph.D., yang turut hadir dalam konferensi tersebut, menyampaikan apresiasi atas capaian mahasiswa FETP. Ia menegaskan komitmen FKM Unhas untuk terus mendorong mahasiswa aktif dalam riset epidemiologi lapangan serta berpartisipasi dalam forum ilmiah nasional dan internasional sebagai bagian dari penguatan tridarma perguruan tinggi dan meningkatkan reputasi internasional Universitas Hasanuddin.

Pertemuan Rutin Mentor FETP UGM dan Jumpa Karyasiswa FETP UGM 2025

Oleh: Pengelola FETP UGM



12 Desember 2025, FETP UGM menyelenggarakan pertemuan rutin antara pembimbing lapangan bersama supervisor. Pertemuan rutin ini dihadiri ketua tim kerja surveilans dan kewaspadaan dini penyakit potensi KLB/Wabah Kementerian Kesehatan RI dr. Endah Kusumowardhani, M.Epid, FETP Indonesia, bapak/ibu pembimbing lapangan serta supervisor. Dalam pertemuan ini pengelola FETP UGM melaksanakan progress report karyasiswa FETP 2024 yang telah memasuki masa studi penelitian analitik (akhir semester 3), evaluasi proses kegiatan lapangan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh pembimbing lapangan serta supervisor selama melaksanakan tugas mentoring.

Hasil evaluasi karyasiswa FETP 2024 menyebutkan bahwa masih perlunya perbaikan management waktu untuk pelaksanaan diskusi dan supervisi ke wilayah magang. Namun secara keseluruhan hasil evaluasi semua kegiatan lapangan berjalan lancar dan telah memenuhi indikator. Hasil yang baik ini diperoleh dari kerjasama yang baik pula serta dukungan dari dinas kesehatan sebagai tempat magang, peran aktif pembimbing lapangan dan supervisor dalam prosesnya.

Pertemuan perdana dan perkenalan mahasiswa FETP 2025 yang akan melaksanakan kegiatan lapangan mulai 22 Desember 2025. Sebanyak 12 karyasiswa (8 karyasiswa Indonesia, 4 karyasiswa Timor-Leste) akan melaksanakan kegiatan lapangan di wilayah Provinsi DI. Yogyakarta dan Jawa Tengah (Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Magelang). Karyasiswa FETP yang berasal dari Timor-Leste pada tugas magang semester 1 akan melaksanakan observasi di tempat magang di wilayah Provinsi DI. Yogyakarta yang nantinya menjadi bekal pada magang semester 2 yang akan dilaksanakan di Timor-Leste.



HRR dilaksanakan di berbagai rumah sakit pemerintah dan swasta dengan menelusuri catatan rekam medis pasien anak <15 tahun yang dirawat di poli anak, syaraf, rawat inap, dengan diagnosis kelumpuhan, gangguan neurologis, atau infeksi saraf, yang mengindikasikan kemungkinan AFP.

Sebagai bekal di lapangan, karyasiswa FETP 2025 mengikuti berbagai agenda kegiatan persiapan diantaranya diskusi magang bersama ketua minat FETP UGM, micro teaching dan role play KLB. Micro-teaching merupakan kegiatan ini berfokus pada program pembelajar ini berasal dari kakak tingkat dengan skema berbagi pengalaman dan memperkenalkan beberapa skill yang bermanfaat nantinya di lapangan, salah satunya penggunaan aplikasi mapping beserta analisisnya. Pembekalan ini menjadi program wajib yang dilakukan sebelum karyasiswa memulai kegiatan lapangan.

Kolaborasi Lintas Sektor, Dinas Kesehatan Sleman Selenggarakan Survei Tikus untuk Deteksi Risiko Leptospirosis

Oleh: Moch. Thoriq AA – FETP UGM



Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman menyelenggarakan survei tikus (Rodent survey) di Dusun Ngropoh, Condongcatur, Depok, Sleman. Kegiatan ini diselenggarakan selama 2 hari sejak Selasa (25/11) sampai dengan Rabu (26/11). Kegiatan dilakukan hasil kerjasama antara Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dengan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat (BBLKM) DI Yogyakarta. Kegiatan survei tikus tersebut diikuti oleh beragam kelompok mulai dari rekan puskesmas se-Sleman, epidemiologi lapangan (FETP) Universitas Gadjah Mada (UGM), FETP frontline BBPK Ciloto, dan aparat pemerintah kelurahan Condongcatur. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pengendalian penularan Leptospirosis.



Kegiatan dilanjutkan dengan memasang perangkap tikus. Total perangkap yang dipasang sebanyak 150 perangkap yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 50 perangkap dipasang di lingkungan luar (sekitar sungai dan tambak kolam ikan) dan 100 perangkap dipasang di lingkungan pemukiman warga.

Leptospirosis adalah penyakit zoonosis yang disebabkan oleh bakteri *Leptospira*. Bakteri ini secara umum berada pada lingkungan seperti air dan tanah yang terkontaminasi urin hewan terinfeksi, diantaranya adalah tikus. Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang endemis Leptospirosis dimana kasus ditemukan setiap tahunnya. Konteks demografi yang padat penduduk dengan topografi wilayah pemukiman dan bentangan alam seperti sawah dan aliran sungai menjadikan Kabupaten Sleman menjadi kabupaten dengan risiko penularan Leptospirosis. Kegiatan survei tikus merupakan salah satu upaya pengendalian penularan Leptospirosis sekaligus penilaian kepadatan tikus dan pemetaan risiko penularan di wilayah. Kelurahan Condongcatur merupakan salah satu kelurahan di Kabupaten Sleman dengan kepadatan penduduk yang tinggi, bentangan alam (khususnya area aliran sungai) yang beragam serta mobilitas penduduk yang tinggi. Hal ini merupakan kondisi yang ideal bagi penularan Leptospirosis melalui tikus.

Kegiatan survei diawali dengan adanya bimbingan teknis pelaksanaan yang dilakukan di Gedung Serba Guna Padukuhan Ngropoh, Condongcatur. Bimbingan teknis disampaikan oleh Entomolog dari BBLKM DI Yogyakarta tentang tatalaksana penempatan jebakan tikus baik di dalam rumah maupun di lingkungan.

sebagai bentuk penilaian faktor risiko, kegiatan survei tikus ini juga sebagai momentum implementasi one health sebagai wujud kesatuan ketahanan kesehatan dari segi manusia, hewan, dan lingkungan. Edukasi dan pembelajaran baik tentang tatalaksana dan mitigasi faktor risiko di lingkungan juga disampaikan kepada masyarakat dan seluruh aparat pemerintah desa/kelurahan condongcatur. dalam keterangannya, dr lina Islamiyyah Yunus, kepala tim kerja pengendalian penyakit menular dan tidak menular menyatakan bahwa kegiatan survei tikus ini adalah langkah awal dalam keseluruhan upaya mewujudkan ketahanan kesehatan dari penyakit zoonis.

RESPONS EPIDEMIOLOGI PASCABENCANA HIDROMETEOROLOGI DI KABUPATEN AGAM

Oleh: Yunita Diastanti, Aztika Ramadanti, Rahmi Octaferina – FETP UNAND

Curah hujan tinggi melanda Kabupaten Agam sejak November 2025 memicu terjadinya banjir, banjir bandang, tanah longsor, jalan dan jembatan putus, serta pohon tumbang. Dampak bencana berpotensi menimbulkan masalah kesehatan masyarakat terutama di lokasi pengungsian. Bencana hidrometeorologi mulai terjadi pada 23 November 2025 di Kabupaten Agam yang saat ini menyebabkan 154 Jiwa meninggal dunia dan 72 Jiwa masih belum ditemukan. Saat ini terdapat 6 kecamatan dengan pos pengungsian aktif. Meskipun demikian, hanya 2 Pustu yang mengalami kerusakan akibat bencana, sementara 23 Puskesmas, 144 Pustu, 45 Polindes, dan 2 RS masih dapat beroperasi dan memberikan pelayanan kesehatan pascabencana kepada masyarakat.



Mahasiswa FETP Universitas Andalas melaksanakan berbagai kegiatan, meliputi penyelidikan epidemiologi campak dan dugaan keracunan pangan di pengungsian, Survei Cepat Komunitas (SCK), *Rapid Health Assessment* (RHA) dan melakukan komunikasi risiko. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan puskesmas serta Dinas Kesehatan, termasuk pemantauan kecukupan logistik kesehatan, sumber daya kesehatan, pencatatan tren penyakit pascabencana dan melakukan pendataan terhadap permasalahan serta kebutuhan mendesak di berbagai pengungsian dan pos kesehatan.

Hasil pemantauan menunjukkan bahwa masalah kesehatan pascabencana didominasi oleh gangguan saluran pernapasan, penyakit kulit, dan gangguan pencernaan. Hasil SCK campak juga mengindikasikan banyaknya anak dengan status imunisasi yang belum lengkap, sehingga diperlukan kewaspadaan serta tindak lanjut untuk mencegah timbulnya penyakit berpotensi kejadian luar biasa (KLB) lainnya pasca bencana.

Kegiatan ini menegaskan peran penting epidemiologi lapangan dalam situasi bencana, tidak hanya dalam pengumpulan data, tetapi juga dalam mengidentifikasi risiko, menyusun rekomendasi berbasis bukti, dan memperkuat koordinasi lintas sektor. Mahasiswa FETP Universitas Andalas berkontribusi dalam mendukung respons cepat terhadap berbagai masalah kesehatan yang timbul di Kabupaten Agam akibat bencana secara menyeluruh, sistematis dan berbasis data.



KLB Campak di Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam 2025: Tantangan Imunisasi dan Penularan Cepat di Sekolah

Oleh: Aztika Ramadanti, Yudi Pradipta, Rahmi Octaferina – FETP UNAND



Pada Juli 2025, dua kasus campak terkonfirmasi di Puskesmas Sungai Pua langsung menjadi sinyal meningkatnya risiko penularan. Temuan ini langsung ditindaklanjuti dengan pengambilan spesimen terhadap kontak erat dan kajian epidemiologi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Agam bersama tim puskesmas dan mahasiswa FETP. Pengumpulan informasi lapangan dilakukan melalui wawancara, penelusuran paparan, dan pemetaan titik sebaran kasus.

Investigasi lapangan menunjukkan pola penularan propagated yang terfokus di Jorong Kapalo Koto dan Jorong V Suku, terutama pada anak dengan imunisasi belum lengkap. Kunjungan rumah ke rumah memperjelas arah penularan dan kebutuhan respons cepat. Temuan ini kemudian dibahas dalam koordinasi lintas sektor bersama dinas kesehatan, puskesmas, sekolah, pemerintah nagari, tokoh agama, dan unsur keamanan, untuk menyepakati langkah pengendalian secara terpadu.

Sebagai tindak lanjut, sosialisasi ORI dilakukan di sekolah dan jorong untuk mendorong partisipasi orang tua serta guru dalam upaya peningkatan kekebalan kelompok. Program ORI dilaksanakan di sekolah, posyandu, dan pos pelayanan lainnya bagi anak usia 9 bulan hingga 15 tahun. Pelaksanaan dipantau secara berkala untuk memastikan cakupan tercapai, anak yang belum imunisasi segera terlayani, dan kekebalan kelompok dapat terbentuk guna menurunkan risiko penularan.

KLB campak di Sungai Pua menunjukkan bahwa deteksi dini, kajian epidemiologi, dan kerja sama lintas sektor merupakan kunci pengendalian KLB. Melalui ORI dan edukasi yang berkelanjutan, transmisi berhasil ditekan dan kapasitas kesiapsiagaan dalam respon cepat KLB semakin menguat serta status kesehatan masyarakat semakin meningkat.



Kilas Balik Kasus PD3I Kab. Pamekasan Tahun 2025: AFP, Difteri, Pertusis, Tetanus Neonatorum hingga KLB Campak

Oleh: Alya Hanifa Rasyidi – Alumni FETP Intermediate, Dinas Kesehatan Kab. Pamekasan



Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur. Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Pamekasan. Kasus PD3I yang terjadi di Kabupaten Pamekasan selama tahun 2025 adalah AFP, Difteri, Pertusis, Tetanus Neonatorum hingga KLB Campak.

Penemuan kasus AFP di Kabupaten Pamekasan tahun 2025 sebanyak 8 kasus dan menunjukkan tercapainya kinerja Surveilans AFP (AFP rate 3,31 dan spesimen adekuat 83%). Penemuan dan pelaporan AFP di Kabupaten Pamekasan selalu diupayakan mengingat Kabupaten Pamekasan pernah mengalami KLB Polio di Tahun 2023-2024.

Penemuan kasus suspek Difteri sebanyak 6 kasus, dengan hasil 1 positif dan 1 kasus suspek meninggal. Kasus Pertusis di Kabupaten Pamekasan ditemukan sebanyak 10 kasus suspek, dengan hasil laboratorium 4 positif.

Dilakukan tatalaksana kasus penyelidikan epidemiologi, pemantauan terhadap kontak erat, pemberian antibiotik erytromicin, dan pelaksanaan Survei Cakupan Imunisasi di Komunitas (SCK). Kasus Tetanus Neonatorum di Kabupaten Pamekasan masih terjadi dan mengalami Peningkatan dari tahun sebelumnya.

Tahun 2024 ditemukan 3 kasus, di tahun 2025 ditemukan 7 kasus dengan 4 kasus meninggal (CFR 57%). Faktor risiko persalinan tidak aman yang terjadi di dukun, dan perawatan tali pusat yang tidak benar menggunakan ramuan tradisional masih terjadi di Kabupaten Pamekasan. Kasus campak Kabupaten Pamekasan di tahun 2025 terjadi Peningkatan yang sangat tajam bahkan terjadi KLB di seluruh kecamatan. Data per tanggal 19 Desember 2025 kasus suspek Campak sebanyak 1231 kasus, 209 kasus positif, dan 12 kematian. Kasus suspek Campak banyak terjadi di kelompok usia 1-4 tahun dan laki-laki, sebesar 78% tidak imunisasi campak sama sekali. Dilaksanakan Imunisasi Tambahan Serentak (ITAS) di 17 wilayah Puskesmas dan imunisasi kejar di 4 wilayah Puskesmas berdasarkan hasil kajian epidemiologi SCK ORI. Dinas Kesehatan Kab. Pamekasan selalu berupaya untuk melakukan KIE imunisasi, meningkatkan cakupan dan advokasi imunisasi, serta mengaktifkan surveilans di setiap fasilitas Kesehatan maupun Masyarakat, demi optimalnya program surveilans epidemiologi di Kabupaten Pamekasan.



Menjaga Keselamatan Pasien melalui Epidemiologi Lapangan: Peran FETP Frontline di RSUD Karsa Husada Kota Batu

Oleh: Rosita Oktavia – Alumni FETP Frontline, RSUD Karsa Husada



Epidemiologi kesehatan lapangan memiliki peran strategis dalam mendukung mutu pelayanan dan keselamatan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan. Di RSUD Karsa Husada Kota Batu, pelaksanaan tugas Epidemiologi Kesehatan Lapangan (*Field Epidemiology Training Program/FETP Frontline*) menjadi bagian penting dalam upaya deteksi dini, penyelidikan, serta pengendalian kejadian penyakit menular dan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI), khususnya pada kelompok rentan seperti pasien anak.

Salah satu kegiatan utama yang telah dilaksanakan adalah penyelidikan epidemiologi kasus campak di bangsal anak. Kegiatan ini dilakukan sebagai respons terhadap ditemukannya kasus terkonfirmasi campak pada pasien pediatrik. Penyelidikan mencakup verifikasi diagnosis, penelusuran riwayat perjalanan penyakit, status imunisasi, identifikasi kontak erat, serta penilaian potensi penularan di lingkungan rumah sakit. Hasil penyelidikan menjadi dasar dalam penguatan kewaspadaan transmisi, penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI), serta koordinasi dengan unit terkait untuk mencegah terjadinya penularan lanjutan.

Tidak hanya itu, kegiatan epidemiologi lapangan juga dilaksanakan pada kasus terduga KIPI yang dirawat di ruang

Pendekatan epidemiologi pada kasus ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi klinis khusus neonatus, faktor risiko yang menyertai, serta kebutuhan perlindungan ekstra terhadap keselamatan pasien. Hasil penyelidikan digunakan sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi tindak lanjut guna memperkuat sistem surveilans KIPI di rumah sakit. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, FETP Frontline di RSUD Karsa Husada Kota Batu berkontribusi nyata dalam mendukung sistem surveilans rumah sakit, meningkatkan kewaspadaan dini terhadap kejadian berpotensi KLB, serta memperkuat kolaborasi antara rumah sakit dan jejaring pelayanan kesehatan primer. Peran ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien, serta mendukung pencapaian standar akreditasi rumah sakit yang menekankan pentingnya manajemen risiko dan pengendalian infeksi.

Epidemiologi lapangan bukan hanya tentang angka dan laporan, tetapi tentang respons cepat, kerja sama, dan komitmen untuk melindungi pasien dan masyarakat.



Editor :

1. Sekretariat FETP Indonesia

Desain/Layout :

1. Sekretariat FETP Indonesia

Kontributor :

1. Sekretariat FETP Indonesia
2. FETP Universitas Indonesia
3. FETP Universitas Gadjah Mada
4. FETP Universitas Hasanuddin
5. FETP Universitas Andalas
6. Alumni FETP Intermediate
7. Alumni FETP Frontline